

**IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA
KELAS VII SMP NUR AZIZI
TANJUNG MORAWA**

Carol Shelila Manik¹, Muhammad Oky Fardian Gafari²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

[¹carolshelilaaa@gmail.com](mailto:carolshelilaaa@gmail.com), [²oky@unimed.ac.id](mailto:oky@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Experiential Learning model in teaching news text writing for seventh-grade students at SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. This study employed a descriptive qualitative method. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of an Indonesian language teacher and VII-B students at SMP Nur Azizi Tanjung Morawa, while the research object was the implementation of the Experiential Learning model in teaching news text writing. The data were analyzed using Miles and Huberman's data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Experiential Learning model in news writing was carried out through the stages of lesson planning and lesson implementation. The lesson planning was developed through a teaching module containing learning components, including learning outcomes, learning objectives, learning materials, learning models, learning media, learning resources, and learning procedures. The implementation of learning was carried out in accordance with David Kolb's theory, namely opening activities, core activities consisting of concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation, as well as closing activities. The implementation of the Experiential Learning model provides students with opportunities to gain direct learning experiences, develop their understanding and apply it in news text activities, thus making the learning process more contextual and meaningful. It is expected that the findings of this study will be useful for educators, students, and future researchers who intend to implement the Experiential Learning model in teaching news text writing.

Keywords: *experiential learning, implementation, teaching news writing, seventh-grade students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-B SMP Nur Azizi

Tanjung Morawa dan objek penelitian adalah situasi implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun melalui modul ajar yang memuat komponen pembelajaran, diantaranya capaian, tujuan, materi, model, media, sumber dan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Kolb, yaitu melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti yang mencakup tahap *concreate experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*, serta kegiatan penutup. Implementasi model *Experiential Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mengembangkan pemahaman, serta menerapkannya dalam kegiatan menulis sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pendidik, peserta didik dan peneliti selanjutnya yang ingin mengimplementasikan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kata Kunci: *experiential learning*, implementasi, pembelajaran menulis teks berita, siswa kelas VII.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan kompetensi esensial, pembelajaran yang bermakna, serta pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan analisis teks (Ningsih et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi dirancang dengan inovatif untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna (Hutagalung & Lubis, 2023). Oleh karena itu, Sistem ini mencakup serangkaian kegiatan yang sudah terencana guna memfasilitasi dan mendukung terjadinya proses belajar yang terjadi dalam diri siswa

secara internal (Sirait & Wasilah, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan informasi secara sistematis melalui bahasa tulis (Fatimah & Gafari, 2016). Nurgiyantoro (Nashiroh et al., 2023) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir yang kompleks karena melibatkan proses perencanaan, pengembangan ide, dan penyusunan bahasa secara efektif. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari pada jenjang SMP adalah menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita tidak hanya menuntut penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan menemukan, mengolah, dan menyajikan fakta berdasarkan unsur 5W+1H secara objektif (Safitri & Widyadhana, 2025)

Karakteristik teks berita yang berbasis fakta menjadikan pembelajaran menulis teks berita

perlu dirancang secara kontekstual agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengumpulkan dan mengolah informasi. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori berpotensi membuat siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan informasi menjadi tulisan yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik.

Salah satu model yang relevan adalah *Experiential Learning*. Menurut Kolb (2015) pembelajaran berlangsung melalui transformasi pengalaman menjadi pengetahuan melalui empat tahapan, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Model ini menempatkan pengalaman sebagai sumber utama belajar sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman melalui proses mengalami, merefleksikan, memahami, dan menerapkan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran menulis. Prasanty (2025) menemukan bahwa

penerapan *Experiential Learning* berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian Anugrah, Agustina, dan Nisak menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Selain itu, Ratih, Nurjaya and Sriasih (2018) menemukan bahwa penerapan *Experiential Learning* pada pembelajaran menulis teks biografi mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis secara lebih bermakna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas model terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang mengkaji bagaimana proses implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa, diketahui bahwa model *Experiential Learning* telah

diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa fenomena, seperti pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal, pelaksanaan tahapan pembelajaran yang belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, serta partisipasi siswa yang belum merata dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Experiential Learning* yang meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis pengalaman serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan

model *Experiential Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-B, sedangkan objek penelitian adalah implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Experiential Learning*. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai

pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa

Penelitian ini akan memaparkan hasil penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII-B. Data penelitian diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

a. Perencanaan Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis

**Teks Berita Siswa Kelas VII SMP
Nur Azizi Tanjung Morawa**

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran melalui modul ajar. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta asesmen pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan sumber belajar berupa LKS, buku paket sekolah, dan buku pendukung lainnya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Komponen yang Ibu masukkan ke dalam modul tersebut, salah satunya tujuan pembelajaran itu sudah pasti kan, indikator pembelajaran. Itu sih yang pertama yang harus Ibu lakukan. Kemudian kegiatan-kegiatan juga pastinya ada di situ, dari pendahuluan, kegiatan inti, baru penutupnya. Kemudian sumber bukunya kan ...” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026).

Berdasarkan analisis modul ajar, kegiatan pembelajaran yang disusun guru telah mengakomodasi tahapan model *Experiential Learning*, yaitu Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, dan Active Experimentation. Guru juga merancang kegiatan observasi lapangan sebagai pengalaman awal siswa dalam memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan penulisan teks berita. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Observasi lapangan. Jadi kan di lapangan itu kan misalnya ada hal-hal yang terjadi, salah satunya saya ambil tentang kebersihan. Saya buat kan mereka bagaimana tentang kebersihan ini kalian buat menjadi sebuah teks berita.” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan kegiatan observasi dilakukan karena guru menilai siswa akan lebih mudah memperoleh informasi melalui

pengalaman langsung dibandingkan hanya membaca contoh teks. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa sebelum menulis teks berita.

b. Pelaksanaan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa doa bersama, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi, guru mengajukan pertanyaan mengenai teks berita untuk menggali pengetahuan awal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif menjawab pertanyaan guru dan terlibat dalam diskusi singkat mengenai materi yang akan dipelajari.

a) Tahap *Concrete Experience*

Pada tahap *Concrete Experience*, siswa dibagi ke dalam

kelompok heterogen dan melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pemilihan anggota kelompok dilakukan agar sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Untuk orangnya memang saya sendiri yang menentukan supaya ada keseimbangan antara kemampuan siswa...” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026)

Selama observasi berlangsung, siswa mengamati kondisi lingkungan, mencatat informasi yang ditemukan, serta berdiskusi dengan anggota kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan observasi membantu mereka memahami peristiwa yang diamati karena dapat melihat kondisi secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa observasi menjadi sumber utama pengalaman belajar siswa sebelum menulis teks berita.

b) Tahap *Reflective Observation*

Tahap *Reflective Observation* dilaksanakan melalui kegiatan diskusi reflektif mengenai hasil observasi. Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menjelaskan kembali hasil pengamatan, mengidentifikasi fakta yang ditemukan, serta membedakan informasi yang termasuk fakta dan opini. Selama diskusi berlangsung, siswa aktif menyampaikan hasil pengamatan dan menanggapi pendapat teman. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru, sebagai berikut:

“saya mengajak mereka berdiskusi mengenai apa saja pengamatan yang ditemukan oleh siswa untuk menggali informasi yang penting untuk mereka jadikan teks berita.” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan siswa masih berfokus pada penyampaian hasil pengamatan dan belum sepenuhnya mengarah pada penjelasan yang lebih mendalam

mengenai makna informasi yang ditemukan.

c) Tahap *Abstract Conceptualization*

Pada tahap *Abstract Conceptualization*, guru menjelaskan struktur dan unsur teks berita dengan menggunakan contoh yang terdapat dalam LKS. Guru menjelaskan kembali struktur dan unsur teks berita untuk membantu siswa dalam menyusun teks berita berdasarkan hasil observasi mereka. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“...saya jelaskan kembali supaya siswa lebih memahami cara menyusun teks berita berdasarkan observasi yang mereka lakukan.” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku penjelasan guru membantu mereka memahami cara menyusun teks berita berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

“Menurut saya, penjelasan guru mudah dipahami karena dijelaskan dengan lengkap dan

dikaitkan langsung dengan hasil pengamatan yang kami lakukan.” (Amoera, Wawancara, 06 Mei 2026).

Setelah memperoleh penjelasan materi, siswa mulai menyusun draft teks berita sebagai rancangan awal sebelum menulis teks berita secara utuh.

d) Tahap *Active Experimentation*

Tahap *Active Experimentation* diwujudkan melalui kegiatan menulis teks berita secara berkelompok. Siswa mengembangkan hasil observasi, hasil diskusi reflektif, dan pemahaman konsep yang telah diperoleh ke dalam bentuk teks berita. Selama proses penulisan berlangsung, guru memantau setiap kelompok dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan perlu diarahkan untuk berpartisipasi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“... ada siswa yang lebih dominan menyampaikan pendapat, ada juga siswa yang cenderung pasif dan perlu diarahkan terlebih dahulu agar ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.” (Evi, Wawancara, 06 Mei 2026).

Pada kegiatan penutup, guru mengumpulkan hasil kerja siswa, memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan temuan, implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita telah terlaksana melalui tahapan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*. Pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, mengolah pengalaman tersebut melalui refleksi, memahami konsep teks berita, dan

menerapkannya dalam kegiatan menulis.

Pembahasan

1. Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa

a. Perencanaan Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul ajar yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, asesmen, serta refleksi pembelajaran. Komponen tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran agar

berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Nafiah et al., 2022).

Berdasarkan modul ajar yang disusun, langkah-langkah pembelajaran telah dirancang sesuai dengan sintaks model *Experiential Learning* yang meliputi Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, dan Active Experimentation. Selain itu, guru merancang kegiatan observasi lapangan sebagai pengalaman awal siswa untuk memperoleh informasi faktual yang akan digunakan dalam penulisan teks berita. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik model *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama dalam proses belajar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang disusun telah mendukung terciptanya pembelajaran menulis teks berita yang terarah, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

b. Pelaksanaan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran

**Menulis Teks Berita Siswa Kelas
VII SMP Nur Azizi Tanjung
Morawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan model *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb, yaitu Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, dan Active Experimentation. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran untuk membangun kesiapan belajar siswa sebelum memasuki kegiatan inti.

a) Tahap *Concrete Experience*

Pada tahap Concrete Experience, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan observasi di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati peristiwa secara nyata, menemukan fakta, serta mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan penulisan teks berita. Pengalaman konkret yang diperoleh siswa menjadi dasar dalam membangun pengetahuan

dan mengembangkan ide penulisan (Sari et al., 2023).

b) Tahap Reflective Observation

Tahap Reflective Observation dilaksanakan melalui diskusi reflektif yang membantu siswa mengorganisasikan hasil pengamatan, mengidentifikasi fakta yang ditemukan, serta membedakan fakta dan opini. Melalui proses refleksi, pengalaman yang diperoleh siswa mulai diolah menjadi pemahaman yang lebih terarah sebagai dasar penyusunan teks berita (Sumaryanti et al., 2025).

c) Tahap *Abstract Conceptualization*

Pada tahap Abstract Conceptualization, guru menjelaskan struktur dan unsur teks berita sehingga siswa dapat menghubungkan hasil observasi dengan konsep-konsep yang dipelajari (Sumaryanti et al., 2025). Tahap ini berperan dalam membantu siswa memahami bagaimana informasi hasil pengamatan disusun menjadi teks berita yang sistematis.

d) Tahap *Active Experimentation*

Selanjutnya, pada tahap Active Experimentation, siswa menerapkan pengalaman, hasil refleksi, dan pemahaman konsep yang telah diperoleh ke dalam kegiatan menulis teks berita. Meskipun sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi dan penulisan, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif sehingga memerlukan arahan guru untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Secara keseluruhan, keempat tahapan *Experiential Learning* membentuk satu siklus pembelajaran yang saling berkaitan. Pengalaman konkret melalui observasi menjadi dasar bagi kegiatan refleksi, hasil refleksi dikembangkan menjadi pemahaman konseptual, kemudian diterapkan dalam bentuk teks berita pada tahap eksperimen aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita tidak dibangun melalui pemberian materi secara langsung, melainkan melalui proses pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan yang dilakukan siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi model *Experiential Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui modul ajar yang memuat komponen pembelajaran serta dirancang sesuai dengan karakteristik model *Experiential Learning*, khususnya melalui kegiatan observasi sebagai pengalaman awal siswa dalam menulis teks berita.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan *Experiential Learning* yang meliputi *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active*

Experimentation. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung, merefleksikan hasil pengamatan, membangun pemahaman terhadap konsep teks berita, dan menerapkannya dalam kegiatan menulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Experiential Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan menulis teks berita melalui pengalaman belajar secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Gafari, M. O. F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Asas: Jurnal Sastra*.
- Hutagalung, N. A. N., & Lubis, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 37 Medan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11787–11794.
- Kolb, D. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (A. Neidlinger (ed.); II). Prentice-Hall.
- Nafiah, Kurjum, M., & Muslimin. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Pena Cendekia.
- Nashiroh, A. D., Safitri, A., Putri, A. K., Irsa, A. H., Kusuma, A. P., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 918–924. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>
- Ningsih, C., Sirait, G., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80.
- Prasanty, A., Yuwono, S., Mayasuci, T., Setyawati, T. P., Nurlina, L., & Pamungkas, O. Y. (2025). Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Multimedia Interaktif untuk Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 548–558.
- Ratih, N., Nurjaya, I., & Sriasih, S. (2018). Penggunaan Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Sman 1 Sukasada. 8, 120–128.
- Safitri, L., & Widyadhana, W. (2025). Analisis Struktur dan Unsur Teks Berita pada Portal Berita Suara Merdeka Edisi 10 April 2025 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di SMA. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 499–512.
- Sari, M., Hutapea, B., Sianipar, D., A, H., Ardiningtyas, S., & Marjoko, S.

(2023). *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Ariyanto (ed.); I). GET PRESS INDONESIA.

Sirait, L. S., & Wasilah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Creat (RADEC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 3(2), 246–251.

Sumaryanti, L., Suwandi, S., & Suhita, R. (2025). *Model Experiential Learning dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita di Era Industri 4.0* (R. Wijayanti (ed.); I). EUREKA MEDIA AKSARA.